

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu perkembangan dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga negara (Abarua, 2004). Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat, kebudayaan, dan agama (Kamsinah, 2008). Selain itu kemajuan dan perkembangan pendidikan merupakan faktor keberhasilannya suatu negara (Munirah, 2015).

Adapun tujuan pendidikan dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan sebagai : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Muhardi, 2004). Berdasarkan media online, menurut Survei Political And Economic Risk Consultan (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Indonesia memiliki daya saing yang rendah yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran (Ismanto, 2017). Banyak sekolah di Indonesia yang bisa membuat mutu pendidikan menjadi lebih baik lagi, salah satunya adalah dengan sekolah berbasis Islam yaitu pesantren.

Sekolah berbasis Islam yaitu pesantren menekankan pendidikan dengan berbasis mengutamakan kecerdasan spiritual disamping kecerdasan intelektual dan emosioal, sehingga siswa-siswa memiliki kecerdasan dan karakter yang kuat dan mudah bersosialisasi di masyarakat hal ini yang menyebabkan para siswa lebih mudah diterima dan bermanfaat di tengah-tengah masyarakat (Syafe’I, 2017). Selain itu, pesantren dapat membangun jiwa karakter generasi muda, membangun jiwa yang mandiri, memperbesar kekuatan Islam melalui pendidikan,

dan membentuk moral sederhana. Dan dari segi pembelajaran, di pesantren diajarkan mengenai ilmu islam (Zulhimma, 2013). Saat ini pesantren telah berkembang menjadi pesantren modern yang menerapkan sistem pembelajaran seperti sekolah umum lainnya agar bisa bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya (Tolib, 2015).

Salah satu pesantren modern di kota medan adalah pesantren Ar-raudhatul Hasanah di jalan Jamin Ginting Km 11, Medan Sumatera Utara. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah sudah lama menerapkan system pendidikan modern yang mengkombinasikan pelajaran agama dengan pelajaran umum sehingga menghasilkan peserta didik yang religious dan berwawasan tinggi. Pada dasarnya pesantren menggunakan kurikulum KMI (Kuliyatul Mualimin Islamiyah) akan tetapi untuk bisa bersaing dengan sekolah umum lainnya, pesantren juga menerapkan kurikulum yang telah dibakukan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Saifuddin,2015).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru-guru yang mengajar di pesantren, dalam proses mengajar di pesantren masih sering menggunakan metode konvensional, salah satu diantaranya adalah metode ceramah (Djamarah, 2010). Metode konvensional ditandai dengan guru lebih banyak mengajarkan konsep-konsep bukan kompetensi (Fatmawati, 2018). Sehingga, diperkirakan hanya sebagian kecil saja dari siswa yang menguasai materi secara tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, mereka masih kesulitan dalam memahami pelajaran, dikarenakan guru yang terlalu fokus dalam menjelaskan dan tidak menyadari bahwa siswa-siswa kurang memahaminya, dan hanya beberapa siswa saja yang memahami penjelasan guru, sehingga menyebabkan siswa pasif selama pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran kimia, siswa mengatakan bahwa pelajaran kimia merupakan salah satu pelajaran yang sulit dipahami, dikarenakan guru yang mengajar terlalu monoton. Salah satu materi kimia yang sulit dalam memahaminya adalah kesetimbangan kimia, karena banyak konsep-konsep yang harus dipahami untuk bisa menyelesaikan soal. Jika siswa tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru, maka akan berdampak kepada hasil belajar yang tidak bagus dan berdasarkan pernyataan siswa memang hasil belajar kimia mereka masih tergolong rendah, yaitu rata-rata dibawah 75.

Menurut Fuad (2012), hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi *student center* yaitu dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*), yaitu suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran (Utami, 2013). Menurut Hamdayana (2014), model PBL

(*Problem Based Learning*) mengorientasikan siswa kepada masalah kemudian mengorganisasikan siswa untuk belajar secara individual maupun kelompok. Selain model PBL, model IL (*Inquiry Learning*) juga bisa dijadikan solusi dari permasalahan tersebut. Karena *Inquiry Learning* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa melakukan penyelidikan, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan (Rustaman, 2005).

Selain dengan bantuan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bantuan media pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dan menjadi aktif selama pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa (Sadiman, 2010). Menurut Rayandra (2012), penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik untuk memahami materi selain dari penjelasan guru. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa menjadi aktif yaitu media *handout*.

Menurut Arief (2007), *handout* adalah catatan yang dibuat oleh guru yang digandakan dan dibagikan kepada siswa yang melingkupi pokok-pokok penting pelajaran, jadwal pelajaran, tujuan pelajaran, tugas atau pekerjaan rumah dan sumber referensi. Karakteristik dari *handout* adalah padat informasi dan

merupakan catatan tambahan bagi siswa. Seperti berdasarkan penelitian Hia (2018), media *handout* bisa dijadikan alternative yang baik dalam pembelajaran karena berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa. Maka dari itu alasan penggunaan media *handout* pada penelitian ini dikarenakan buku yang digunakan siswa di pesantren kurang memberikan informasi mengenai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu hasil belajar siswa dapat meningkat serta siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Sesuai latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dengan Model PBL dan IL dengan Media Handout pada Materi Keseimbangan Kimia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model konvensional, yaitu metode ceramah.
2. Belum ada variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Siswa pasif selama pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia masih rendah.
5. Belum pernah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Inquiry Learning*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan PBL (*Problem Based Learning*) dan IL (*Inquiry Learning*)
2. Media pembelajaran yang digunakan *Handout*
3. Materi kimia yang diajarkan topik tentang keseimbangan kimia
4. Objek penelitian adalah siswa kelas XI semester ganjil

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL dengan media *handout* dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model IL dengan media *handout* ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan aktivitas siswa yang diajar dengan model PBL dengan media *handout* dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model IL dengan media *handout* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL dengan media *handout* dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model IL dengan media *handout* .
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan aktivitas siswa yang diajar dengan model PBL dengan media *handout* dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model IL dengan media *handout* .

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan kreativitas dalam proses belajar, dan menjadikan bahan masukan untuk perkembangan ide bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi Siswa

Menambah pengalaman, dapat meningkatkan hasil belajar, lebih aktif dalam belajar serta menumbuh kembangkan minat belajar.
3. Bagi Guru

Masukan dalam memilih model dan media pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan aktif serta mendapatkan hasil yang baik. Juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif.
4. Bagi Sekolah

Model dan media pembelajaran dapat digunakan untuk meingkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan acuan bagi pembelajaran lainnya.